

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, produksi manufaktur dan suku bunga terhadap nilai di negara-negara kawasan Emerging Market Countries pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2021. Setelah melakukan uji data ditemukan hasil secara simultan bahwa nilai tukar, produksi manufaktur dan suku bunga secara bersama berpengaruh terhadap nilai ekspor.

Secara parsial, menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki koefisien sebesar 0.002568 dengan probabilitas sebesar 0.0355 yang artinya bahwa variabel nilai tukar positif signifikan dalam menjelaskan perubahan nilai ekspor. Kemudian variabel produksi manufaktur memiliki koefisien sebesar 0.006442 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang mana artinya produksi manufaktur terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor. Terakhir, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa suku bunga memiliki koefisien sebesar 0.026949. dengan probabilitas 0.0016 yang artinya bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Nilai tukar dapat berpengaruh terhadap nilai ekspor disuatu negara. Rendahnya nilai tukar maka akan meningkatkan nilai ekspor, begitu sebaliknya tingginya nilai tukar akan menurunkan nilai ekspor. Tetapi pada masa pandemi justru tidak sesuai, saat ini nilai tukar menurun tetapi ekspor pun juga ikut menurun

dikarenakan harga barang di negara asal lebih mahal dari pada harga barang di luar negeri.

- b. Produksi manufaktur mempunyai pengaruh terhadap nilai ekspor. Ketika industri manufaktur dengan produksi yang tinggi dan adanya bantuan teknologi yang di gunakan serta beberapa faktor lainnya, ekspor juga akan ikut meningkat dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.
- c. Suku bunga mempunyai pengaruh terhadap nilai ekspor. Tingkat bunga yang tinggi akan menghambat produsen dari memperoleh modal. Keterbatasan modal kemudian dapat mengurangi kapasitas produksi. Pengurangan kapasitas produksi akan pasti mengurangi jumlah produk yang dapat menghambat ekspor.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi bagi lembaga-lembaga terkait dalam menentukan kebijakannya yang berkaitan dengan nilai tukar, produksi manufaktur dan suku bunga terhadap nilai ekspor sehingga kebijakan tersebut mampu mendorong perekonomian suatu negara.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat lebih menyempurnakan penelitian ini, karena penelitian ini sendiri tentu masih memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dala penelitian lain kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya 2 tahun pengamatan yaitu 2020 sampai 2021.

2. Sampel menggunakan data internasional, maka dalam pencarian data tidak hanya terdapat di 1 website saja tetapi ada dalam beberapa website pencarian data.
3. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi berikut. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk pertimbangan sebagai penyempurna penelitian selanjutnya.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain di luar nilai tukar, produksi manufaktur dan suku bunga untuk menunjukkan hal lain yang dapat mempengaruhi nilai ekspor.
2. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti disarankan untuk melakukan penelitian dalam jangka panjang, agar data yang diambil tidak hanya dua tahun saja tetapi bisa menggunakan tahun sesudah masa pandemi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pemerintah untuk lebih memperhatikan hal-hal sesuai kebijakan yang dapat menurunkan nilai tukar, menaikkan suku bunga dan produksi manufaktur agar dapat berjalan sesuai mestinya. Dengan begitu, ekspor suatu negara akan dapat bertumbuh dan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.